

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Magrita Krisantini Werang, Gendro Wiyono, Pristin Prima Sari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Correspondence email: magritakrisantiniw@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 sampai 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 sampel, yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji F dan uji t) dengan tingkat signifikansi alfa 5%. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Equity*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Sedangkan variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* dan secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh diantara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI saja. Sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan supaya untuk memperpanjang penelitian dan memperluas jumlah populasi penelitian. Serta mempertimbangkan variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *price earning ratio* (PER).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect Analysis of Liquidity, Solvency and Profitability on Price Earning Ratio in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. The population used in this study were Food and Beverage Companies listed on the Stock Exchange. Indonesian Securities (IDX) 2016-2020. This study uses purposive sampling technique. The number of samples in this study amounted to 14 samples, which were obtained from secondary data using the documentation method. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression and hypothesis testing (F test and t test) with an alpha significance level of 5%. The results of this study indicate that the variable liquidity (Current Ratio) and profitability (Return On Equity) have a positive and significant effect on the price earning ratio. While the solvency variable (Debt to Equity Ratio) has no significant effect on the price earning ratio and simultaneously shows that there is an influence between liquidity, solvency and profitability on the price earning ratio. This research is limited to food and beverage companies listed on the IDX. So for future researchers it is suggested to extend the research and expand the number of research populations. As well as considering other variables that might affect the Price Earning Ratio.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, price earning ratio (PER).*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual efek dan pembeli efek, dimana saham merupakan efek yang paling diminati jika dibandingkan dengan yang lainnya. Keberadaan pasar modal merupakan wadah yang dapat digunakan untuk para investor dan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat pasar modal, harga atau nilai jual yang tinggi pada saat perusahaan merger Salim & Susilowati, (2020). Berbagai instrumen keuangan digunakan sebagai pilihan dalam

menginvestasikan dana. Untuk itu, investor perlu melakukan analisis untuk menentukan dasar yang digunakan dalam menilai kelayakan saham suatu perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi Djazuli & Dodi, (2020). Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument keuangan.

Pengaruh kinerja saham akan dinyatakan dalam analisis teknik. Analisis teknik pada hakekatnya adalah pencarian pola harga saham dan return saham yang di prediksi Anhar, (2017). Harga saham adalah Penilaian saham melalui top-down approach terdapat tiga tahapan analisis yaitu dimulai dari analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industry serta industry perusahaan melalui rasio keuangan Handara & Purbawangsa, (2017). Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam undang-undang no.8 tahun 1995 (UUHP), Menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Sedangkan efek dalam undang-undang no. 8 tahun 1995 (UUHP) dinyatakan sebagai surat berharga yaitu surat pengakuan utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek dan setiap derivative efek. Rasio keuangan adalah suatu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data laporan keuangan selama periode akuntansi sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Menurut S. Siholo, (2020) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana. Rasio keuangan seringkali digunakan oleh perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan perusahaan guna penyelamatan aset perusahaan sehingga tidak salah langkah dalam pengambilan keputusan. Menurut Ichسانی et al., (2021) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dasar rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, rasio dependen yang diteliti adalah *price earning ratio* sedangkan rasio independen yang diteliti adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal salah satunya dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental yang biasa digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi salah satunya dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*. Bagi para investor, jika semakin tinggi *Price Earning Ratio (PER)* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi pada keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ketika manajemen mengalokasikan dana perusahaan pada investasi yang tepat, maka peluang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan akan semakin besar Arum Ludianingsih, Gendro Wiyono, (2022). Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *Price Earning Ratio (PER)* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham Amelia, (2019).

Rasio likuiditas adalah kesanggupan sebuah perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Menurut Badria & Marlius, (2019) Rasio likuiditas yaitu mendeskripsikan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Yang dimana berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasnya Amelia, (2019). Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan (*sales*) atau aktivitas investasi (*investment*). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, Amelia, (2019). Indikator yang dapat digunakan investor dalam melihat keadaan suatu perusahaan yaitu menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan Melliana et al., (2021).

METODE

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus

dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan, yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Operasiomal Variabel

1. *Price Earning Ratio*. *Price earning ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. PER dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Rasioo Likuiditas. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

Royda, (2018). $Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100$

3. Rasio Solvabilitas. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *Debt to equity ratio* (DER) dapat menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar utang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen Mufid, (2020).

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) = $\frac{Total\ debt}{Total\ Equity} \times 100$

Rasio Profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Retur on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah raio profitabiitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia utuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Retur on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Equity* (REO) maka semakin besar laba bersih yang diperoleh Almira & Wiagustini, (2020).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100$$

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat di olah atau di analisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak d publikasikan Setyani, (2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX) pada www.idx.co.id dan data perdagangan saham tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Apit E, Muhammad I, (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Jika asumsi ini dilanggar, maka menjadi tidak valid (Aryanto et al., 2018). Uji normalitas data dilakukan dengan program SSPS yaitu uji *Kolmogorov Smirnov Good Ness Of Sit* dilakukan dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,005$. Dasar untuk menarik kesimpulan adalah sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari *asymptotic significance* $> 0,05$ ((*Asymp. Sig* (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

Uji Multikolinearitas

Menurut Irawan & Laily, (2019) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (bebas) independent. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi antar variable. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari tolerancevalue atau variance inflation (Desliana, 2018) terdapat multikolinieritas. Sebagai pedoman dapat menyimpulkan bahwa:

1. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas (independen) pada model regresi.
2. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel (bebas) independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Etna Irawan, (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala varian yang sama disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Sebagai bahan acuannya sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Viriany, (2019) uji autokorelasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila data mengalami korelasi korelasi maka disebut dengan ada gangguan autokorelasi. Ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Weston (DW Test). Jika nilai DW antara 2 dan 4-du, atau jika nilai Durbin Weston mendekati 2, tidak akan terjadi autokorelasi. Sebagai bahan acuannya sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran keseluruhan mengenai pengaruh antara variabel rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio) dan profitabilitas (return on equity) terhadap price earning. Dengan menggunakan program SSPS versi 20. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variable dependen, maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$

Keterangan : Y = Price Earning Ratio; A = Intercept; ϵ = Error term /Variabel residual; $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi; X1 = Rasio Likuiditas (current ratio); X2 = Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio); X3 = Rasio Profitabilitas (Return On Equity)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Setyani, (2015) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian ini menggunakan uji dua arah yaitu:

1. $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.
2. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

Kriteria pengujian:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai sig < 0,05. Artinya variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai sig > 0,05. Artinya variable bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Setyani, (2015) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (variable bebas) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (variable terikat). Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variable independent secara Bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.
2. $H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

Uji F akan diputuskan untuk menerima atau menolak hipotesa yang diajukan apabila:

1. Signifikan F hitung < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti semua variable independent Bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Signifikan F hitung > 0,05 maka H_0 gagal ditolak dan H_a gagal diterima. Ini berarti semua variable independent secara Bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Setyani, (2015) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas- One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76758217
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,108
	Negative	,106
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi normal jika nilai *Asymp. Sig* > alpha (0,05) yaitu 0,080 > 0,05 yang menunjukkan bahwa semua data berkontribusi normal. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel. Untuk variabel CR nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,405 dan 2,471. Variabel DER nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,398 dan 2,512. Variabel ROE nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,972 dan 1,029. Berdasarkan data tersebut berarti menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas pada setiap variabel penelitian dalam model regresi.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR_XI	,405	2,471
DER_X2	,398	2,512
ROE_X3	,972	1,029

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,307	1,863		4,771	,000
CR_XI	,012	,000	-,396	,834	,374
DER_X2	-1,587	,000	-,441	,258	,811
ROE_X3	,336	,014	,046	-1,385	,702

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwasannya data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat karena nilai Sig. variabel X1 terhadap absolut residual sebesar 0,374 > 0,05. Nilai Sig. variabel X2 terhadap absolut residual sebesar 0,811 > 0,05. Nilai Sig. variabel X3 terhadap absolut residual sebesar 0,702 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari Heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Berdasarkan hasil analisis regresi dari Tabel 4 dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,820. Sedangkan nilai *Durbin Watson* menunjukkan nilai dL (batas luar) = 1,5245 dan nilai dU (batas dalam) = 1,7028. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW –test mterletak pada daerah uji yang tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,302 ^a	,092	,065	1,80631	1,820

Sumber: data olahan

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B	Sig
1 (Constant)	4,639	,000
CR_XI	,687	,002
DER_X2	,204	,205
ROE_X3	,132	,000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien persamaan regresi dari hasil ouput diperoleh model persamaan regresi yang dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 4,639 + (0,687)XI + (0,204)X2 + (0,132)X3$.

1. Nilai Konstanta ($\alpha = 4,639$). Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwasannya nilai konstan sebesar 4,639 artinya apabila *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (X3) di anggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai variabel *Price Earning Ratio* sebesar 4,639.
2. Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio* (CR) ($\beta_1 = 0,687$). Koefisien regresi variabel CR (X1) sebesar 0,687 yang artinya bahwa adanya arah hubungan positif antara CR dengan *Price Earning Ratio*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa apabila variabel CR meningkat maka akan diikuti juga dengan peningkatan *Price Earning Ratio*. Apabila CR naik sebesar satu satuan maka *Price Earning Ratio* juga akan ikut naik sebesar 0,687 satuan dengan asumsi nilai dari variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ($\beta_2 = 0,204$). Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0,204 yang artinya bahwa adanya arah hubungan positif antara DER dengan *Price Earning Ratio*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa apabila setiap kali terjadi kenaikan satu-satuan, maka *Price Earning Ratio* juga akan naik sebesar 0,205 satuan dengan asumsi nilai dari variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
4. Koefisien Regresi Variabel *Return On Equity* (ROE) ($\beta_3 = 0,132$). Koefisien regresi variabel ROE (X3) sebesar 0,132 yang artinya bahwa adanya arah hubungan positif antara ROE dengan *Price Earning Ratio*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa apabila variabel ROE meningkat maka akan diikuti juga dengan peningkatan *Price Earning Ratio*. Apabila ROE naik sebesar satu satuan maka *Price Earning Ratio* juga akan ikut naik sebesar 0,132 satuan dengan asumsi nilai dari variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Tabel 6
Uji t

Hipotesis	Unstandardized Coefficients	t Statistik	Sig	Keterangan
H1. Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Price Earning Ratio (PER)	0,687	3,087	0,002	Terbukti
H2. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh positif terhadap price earning ratio (PER)	0,204	,546	0,205	Tidak terbukti
H3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio (PER)	0,132	4,008	0,000	Terbukti

Sumber: data olahan

Tabel 6 menjelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Hasil uji t antara likuiditas terhadap Price Earning Ratio menghasilkan nilai t tabel = 1,667. Dari ($df = n-k$) dimana $n = 70 - 2 = 68$ dengan sig. 0,05 = 1,667. Sehingga (nilai t ($3,087 > 1,667 = H_0$ diterima) dan ($0,002 < 0,05 = H_a$ diterima). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Hasil uji t antara solvabilitas terhadap Price Earning Ratio menghasilkan nilai t tabel = 1,667. Dari ($df = n-k$) dimana $n = 70 - 2 = 68$ dengan sig. 0,05 = 1,667. Sehingga (Nilai t ($0,546 < 1,667 = H_0$ ditolak) dan ($0,250 > 0,05 H_a$ ditolak).
3. Hasil uji t antara profitabilitas terhadap Price Earning Ratio menghasilkan nilai t tabel = 1,667. Dari ($df = n-k$) dimana $n = 70 - 2 = 68$ dengan sig. 0,05 = 1,667. Sehingga (Nilai t ($4,008 > 1,667 H_0$ diterima dan ($0,000 < 0,05 H_0$ diterima).

Tabel 7
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,962	3	6,321	5,035	,002 ^b
Residual	5,580	68	3,266		
Total	4,541	69			

Sumber: data olahan

Tabel 7 hasil uji F diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variable independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa variabel independen sudah tepat mempengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis ke empat diterima. Tabel 8 menjelaskan pengujian pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap price earning ratio menghasilkan nilai R Square sebesar 0,092. Hal ini berarti Price Earning Ratio dapat dijelaskan sebesar 9,2% oleh variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas, sedangkan 90,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 8
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,092	,065	1,80631

Sumber: data olahan

Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t tabel = 1,667. Dari (df = n-k) dimana $n = 70 - 2 = 68$ dengan sig. $0,05 = 1,667$. Sehingga (nilai t ($3,087 > 1,667 = H_0$ diterima) dan ($0,002 < 0,05 = H_a$ diterima). Maka Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2019. Dalam hal ini, Current ratio yang tinggi berarti perusahaan dalam kondisi baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham, semakin likuid suatu perusahaan maka investor akan cenderung membeli saham karena perkiraan laba yang diperoleh cukup tinggi sehingga current ratio berpengaruh terhadap price earning ratio.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t tabel = 1,667. Dari (df = n-k) dimana $n = 70 - 2 = 68$ dengan sig. $0,05 = 1,667$. Sehingga (Nilai t ($0,546 < 1,667 = H_0$ ditolak) dan ($0,250 > 0,05 H_a$ ditolak). Maka Debt to Equity Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2019. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar. Hasil tersebut dikarenakan apabila dana pinjaman tersebut dipergunakan secara efektif dan efisien dengan membeli aset produktif (mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi perusahaan hal ini akan memberikan peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi atau juga disebabkan karena besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih memperhatikan mahal atau murah nya harga saham perusahaan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t tabel = 1,667. Dari (df = n-k) dimana $n = 70 - 2 = 68$ dengan sig. $0,05 = 1,667$. Sehingga (Nilai t ($4,008 > 1,667 H_0$ diterima dan ($0,000 < 0,05 H_0$ diterima). Maka return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2019. Return on Equity mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Persentase Return on Equity yang semakin besar menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba. ROE Perusahaan mengalami kenaikan, mencerminkan perusahaan berpotensi untuk bertumbuh. Naik nya ROE mencerminkan naiknya tingkat untung yang diberikan kepada pemegang saham, sehingga investor menghargai tinggi saham tersebut. Kenaikan ROE mengakibatkan naiknya permintaan saham oleh investor sehingga PER naik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini megungkapkan bahwa: Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Food And Beverage periode 2016-2020. Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh

negative terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Food And Beverage periode 2016-2020. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Food And Beverage periode 2016-2020. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Food And Beverage periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurniawan, A. Habibi, 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Manajemen Keuangan*, 05.
- Amelia, T. D. 2019. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Stiep*, 4(2), 17–25.
- Aulia, N. S. 2018. Pengaruh Current Ratio , Leverage , Dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Paper and Allied Products yang terdaftar di BEI. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–7.
- Irawan, Ella, & Laily, N. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–16.
- Jeklin, A. 2016. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Price Earning Ratio (Per) Perusahaan Pt.Imsc Madiun Dan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, July, 1–23.
- Kusumadewi, D., & Sudiartha, G. 2016. Pengaruh Likuiditas, Dividend Payout Ratio, Kesempatan Investasi Dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9)
- Listyarini, E., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. 2021. Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora Terhadap Return Saham. *Sosiohumaniora*, 7(2), 63–72.
- M.K. Zukirniawan. 2016. Analisis Pagaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(9), 141–156.
- Maria Ulfah, Yusraini, M. W. 2019. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Tingkat Inflasi, Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6, 1–13.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. 2021. Pengaruh return on equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 702–709. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10302>
- Mulyani, L., & Pitaloka, E. 2017. Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Widyakala Journal*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.31>
- O. Langujul, M. Mangantar, H. H. D. T. 2016. Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/5970>
- Rahman, S., & Martini. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 270–281.
- S. Siholo. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio

- Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 132–145.
- S.Lumoly, S. M., & Untu, V. N. U. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Saputri, A. 2019. Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017), *Cendy*, 5(1), 33–49.
- Sari, et all. 2021. Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 156–165.
- Sari, O. K., Handajani, L., & Pituringsih, E. 2020. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3220.
- Setyani, T. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap price Earning Ratiopada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–13.
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. 2016. Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Empiris Pada PT. Holcim Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2 Nomor 1(2477–2275), 40–47.
- Sulistyawati, P. D., & Mahfudz. 2016. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), CurrentRatio (CR), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Mbia*, 19(1), 75–86. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i1.863>
- Wawan, U., Rita, A., & Raharjo, K. 2016. Pengaruh leverage (DER), price book value (PBV), ukuran perusahaan (Size), return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR) dan likuiditas (CR) terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 49–60.